

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan manusia dari segi jumlah, variasi dan kualitas barang. Perkembangan ini tentunya menimbulkan tantangan bagi perusahaan untuk menciptakan sekaligus mendistribusikan barang ataupun jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Usaha-usaha ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai laba yang diharapkan dalam rangka menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam suatu perusahaan terutama perusahaan manufaktur kegiatan pemeliharaan merupakan suatu fungsi yang sama pentingnya dengan fungsi-fungsi yang lain seperti fungsi produksi. Hal ini dikarenakan peralatan atau fasilitas yang dimiliki diharapkan akan selalu dapat dipergunakan.

Demikian pula dengan perusahaan manufaktur dimana pimpinan perusahaan akan selalu berusaha agar fasilitas/peralatan produksinya (aktiva tetap) dapat dipergunakan sepanjang umurnya sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lancar. Usaha untuk dapat mempergunakan fasilitas tersebut dalam jangka waktu yang panjang agar kontinuitas produksi dapat terjamin, maka dibutuhkanlah suatu kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang meliputi kegiatan pengecekan, perminyakan (*lubrication*) dan perbaikan/reparasi atas kerusakan-kerusakan yang terjadi selama proses produksi berlangsung.

Peranan pemeliharaan tidak hanya untuk menjaga agar pabrik dapat bekerja dan produk dapat diproduksi dan diserahkan kepada pelanggan tepat pada waktunya, akan tetapi juga untuk menjaga agar pabrik dapat bekerja secara efisien dengan menekan atau mengurangi kemacetan pada produksi sekecil mungkin.

Dalam suatu perusahaan sering terlihat pihak manajemen kurang memperhatikannya bidang pemeliharaan atau *maintenance*. Hal tersebut dapat berupa jadwal kegiatan pemeliharaan yang tidak teratur. Peran penting dari kegiatan pemeliharaan akan disadari segera setelah mesin atau aktiva tetap lainnya yang dimiliki rusak atau bahkan tidak dapat berjalan sama sekali. Padahal kegiatan pemeliharaan harus dapat menjamin bahwa selama proses produksi berlangsung tidak akan terjadi kemacetan yang disebabkan oleh mesin atau fasilitas produksi yang tak berfungsi sebagaimana mestinya. Ma'arif dan Tanjung berpendapat dalam Dahlia :

**Sasaran dari kegiatan pemeliharaan adalah untuk menjaga kemampuan aktiva tetap dan meminimalkan biaya. Kemampuan aktiva tetap harus dipelihara karena aktiva tetap yang sudah "tidak mampu" akan menyebabkan hasil yang "gagal".<sup>1</sup>**

Output yang cacat akan menyebabkan tambahan biaya karena harus diproses kembali, dampak negatif yang lebih besar adalah berkurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan akibat produk yang cacat. Tambahan biaya yang timbul akan menyebabkan biaya produksi membengkak, yang pada akhirnya harga produk akan menjadi semakin tinggi.

---

<sup>1</sup>Dahlia, **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar**, JIBU SILABI *Education*, Volume V, No.4, April-Juni, 2017, hal. 16-17.

Sebaliknya pemeliharaan yang baik akan menciptakan keterandalan. Keterandalan akan menciptakan efisiensi dan efisiensi akan menciptakan keuntungan (laba). Setiap perusahaan akan berusaha mencapai laba yang optimal. Secara umum apabila biaya yang dikeluarkan semakin besar maka laba yang diperoleh akan semakin kecil, sebaliknya apabila biaya semakin rendah dan pendapatan semakin besar maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Menurut Nikmat dalam Dahlia :**“Perusahaan kadang melakukan pengurangan biaya tanpa memperhatikan akibat yang dapat ditimbulkannya”**.<sup>2</sup>Sebagai contoh biaya pemeliharaan yang dikurangi karena terlalu besar.

Dengan besarnya biaya tersebut maka akan mendapatkan manfaat yang besar pula seperti terjaminnya kelancaran produksi. Meskipun demikian pengeluaran biaya ini harus tetap diawasi dan diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pada dasarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap memegang peranan penting dalam proses produksi perusahaan, hal ini mengingat bahwa jika biaya pemeliharaan aktiva tetap bertambah maka akan menyebabkan kenaikan terhadap pendapatan. Setiap perusahaan yang melakukan pemeliharaan maka aktiva tetap yang ada akan dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dan proses produksi perusahaan akan berjalan dengan lancar dan sebagai mana mestinya, dengan lancarnya proses produksi maka penjualan akan mengalami peningkatan yang berjalan seiringan dengan kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

---

<sup>2</sup>**Ibid**, hal. 17.

PT. Socfindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet serta pengolahannya. PT. Socfindo dengan kantor pusat di Medan mempunyai perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan yang terbesar di wilayah Aceh dan Sumatera. Adapun data biaya pemeliharaan aktiva tetap dan laba PT. Socfindo Medan Tahun 2014 sampai Tahun 2018, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap dan Laba PT. Socfindo Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap</b>	<b>Laba</b>
2014	Rp 1.694.547.461	Rp 1.135.806.125.135
2015	Rp 1.727.640.709	Rp 819.898.530.415
2016	Rp 1.714.207.067	Rp 795.148.367.828
2017	Rp 1.270.891.689	Rp 1.022.318.567.669
2018	Rp 1.585.567.055	Rp 1.067.195.518.041

Sumber: PT. Socfindo Medan

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan PT. Socfindo meningkat setiap tahunnya. Pada Tahun 2014, pengeluaran biaya pemeliharaan aktiva tetap sebesar Rp 1.694.547.461 dan laba yang diperoleh sebesar Rp 1.135.806.125.135. Pada Tahun 2015 pengeluaran biaya pemeliharaan aktiva tetap meningkat sebesar Rp 1.727.640.709 dan laba menurun sebesar Rp 819.898.530.415. Pada Tahun 2016 biaya pemeliharaan aktiva tetap dan laba menurun masing-masing sebesar Rp 1.714.207.067 dan Rp 795.148.367.828. Selanjutnya, pada Tahun 2017 pengeluaran biaya pemeliharaan aktiva tetap menurun sebesar Rp 1.270.891.689 dan laba menaik sebesar Rp

1.022.318.567.669. Sedangkan, pada Tahun 2018 pengeluaran biaya pemeliharaan aktiva tetap dan laba meningkat masing-masing sebesar Rp 1.585.567.055 dan Rp 1.067.195.518.041.

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya pemeliharaan aktiva tetap di ikuti pula oleh peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipandang penting bagi peneliti untuk diadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Socfindo Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana tingkat perubahan biaya pemeliharaan aktiva tetap pada laba perusahaan PT. Socfindo Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan seberapa besar tingkat perubahan biaya pemeliharaan aktiva tetap pada laba perusahaan PT. Socfindo Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan, masukan dan dorongan bagi perusahaan, dalam menentukan kebijakan-kebijakan berorientasi ke masa depan.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru untuk peneliti dan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Biaya

##### 2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomis untuk memperoleh aktivitas yang disebut harga pokok. Sofyan mengemukakan :

**Biaya biasanya dibagi dalam tiga golongan yaitu:**

- 1. Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu;**
- 2. Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan;**
- 3. Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun .<sup>3</sup>**

Sedangkan Firdaus dan Wasilah mengemukakan bahwa :

**Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat yang melebihi satu periode akuntansi tahunan.<sup>4</sup>**

Suatu biaya pada dasarnya akan dicatat dan dilaporkan pada saat barang atau jasa yang bersangkutan dipakai dalam usaha untuk memperoleh pendapatan.

##### 2.1.2 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen-elemen yang ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih

---

<sup>3</sup>Sofyan S. Harahap, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 115.

<sup>4</sup>Firdaus A. Dunia dan Wasilah, **Akuntansi Biaya**, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal. 22.

ringkas untuk memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting. Kebutuhan informasi yang berbeda-beda menimbulkan konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different cost for different purpose*).

Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, jika tujuan manajemen berbeda maka diperlukan cara yang berbeda pula. Jadi tidak ada satu cara penggolongan biaya yang dapat memenuhi informasi untuk semua tujuan. Cara penggolongan biaya pokok terbagi sebagai berikut ini :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu:
  - a. Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
  - b. Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan produk.
  - c. Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
  - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai.



- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.  
Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi tiga yaitu:
    - a. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
    - b. Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
    - c. Biaya Semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
    - d. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
  5. Jangka waktu manfaatnya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
    - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
    - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## 2.2 Pemeliharaan

### 2.2.1 Pengertian Pemeliharaan

Pemeliharaan atau *maintenance* adalah semua aktivitas, termasuk menjaga sistem peralatan dan mesin selalu dapat melaksanakan pesanan pekejaan. Menurut Zaki Baridwan dalam Lilis Andriani :**“Pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar berada dalam kondisi operasi yang baik”**.<sup>5</sup>

Jadi dengan adanya kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) ini maka fasilitas atau peralatan dapat digunakan untuk produksi sesuai dengan rencana, dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas/peralatan tersebut dipergunakan untuk proses jangka waktu tertentu yang direncanakan tercapai.

Sehingga dapat berjalan dan terjamin, karena adanya kemungkinan kemacetan yang disebabkan tidak baiknya beberapa fasilitas atau peralatan telah dihilangkan atau dikurangi. Menurut Sofjan Assauri dalam Dekrita Komarasakti :

***Maintenance* (pemeliharaan) dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan, agar supaya terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.**<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap merupakan arus kas keluar atau pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kondisi aktiva tetap perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam usahanya dalam memperoleh pendapatan dan

---

<sup>5</sup>Lilis Andriani, **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PDAM Kota Samarinda**, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2 (1), 2014, hal. 112.

<sup>6</sup>Dekrita Komarasakti, **Analisis Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Kualitas Produksi Pada PT. X (Studi Kasus Hasil Produksi Tahun 2007)**, Jurnal *Computech* dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Juni, 2008, hal. 54.

penggunaan aktiva tersebut dapat dipertahankan sehingga dapat memperlancar kegiatan operasi dan jasa perusahaan.

Biaya pemeliharaan bisa terjadi karena adanya penggantian suku cadang untuk perbaikan alat-alat yang berkaitan dengan operasi perusahaan, pengeluaran untuk bahan habis pakai, misalnya bahan bakar dan pelumas.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan**

Adapun tujuan utama dari kegiatan pemeliharaan pada umumnya:

1. Untuk menjamin kegiatan produksi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta meningkatkan efisiensi dan biaya pemeliharaan.
2. Untuk menjaga kualitas produk berada pada tingkat yang tepat.
3. Untuk menjaga agar fasilitas peralatan yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan sesuai masa manfaat yang diperkirakan.:

Tujuan utama dari fungsi pemeliharaan terhadap aktiva tetap secara teratur, diantaranya adalah:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dari kegiatan produksi yang tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan mengenai investasi tersebut.

4. Untuk mencapai tingkat pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
5. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan, dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu tingkat keuntungan atau *return of investment* yang sebaik mungkin dari total biaya yang terendah.

Selain itu, terdapat empat macam dari manfaat pemeliharaan diantaranya adalah :

1. Perbaikan terus menerus.
2. Meningkatkan kapasitas dan mengurangi persediaan.
3. Biaya operasi lebih rendah disertai dengan produktivitas lebih tinggi.
4. Meningkatkan kualitas.

Dengan adanya pemeliharaan maka kapasitas akan meningkat, persediaan menurun, biaya operasi lebih rendah disertai dengan produktivitas yang lebih tinggi. Hal ini akan mengakibatkan harga jual jasa dapat ditekan lebih rendah, karena biaya pemeliharaan aktiva tetap yang lebih rendah. Apabila hal ini terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama maka akan terciptalah yang disebut *cost advantage* (keunggulan biaya). Dengan pengertian bahwa dengan jasa yang sama maka harga yang ditetapkan lebih murah.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dalam suatu perusahaan dapat dibedakan tiga jenis yaitu:

1. Pemeliharaan Rutin (*routine maintenance*) adalah pemeliharaan yang harus dilakukan setiap saat misalnya kebersihan alat-alat produksi yang dioperasikan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang ada, serta dapat digunakan dalam keadaan yang bersih dan dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dan dapat menjaga produksi.
2. Pemeliharaan Berkala (*periodic maintenance*) merupakan pemeliharaan yang tidak perlu dilakukan setiap saat, namun harus selalu dilaksanakan setiap jangka waktu tertentu, misalnya dilakukan setiap seminggu sekali, setiap sebulan sekali, dan seterusnya. Meskipun pemeliharaan ini tidak dilaksanakan setiap hari, namun apabila tidak dilaksanakan maka besar kemungkinan fungsi alat-alat produksi menjadi terganggu. Contoh pemeliharaan berkala ini adalah pengecekan mesin, penggantian suku cadang setelah lamanya pemakaian tertentu.
3. Pemeliharaan Tidak Terjadwal yaitu mengembalikan fungsi teknis dari alat-alat produksi dengan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Oleh karena itu alat-alat produksi pada umumnya baru diketahui pada saat proses produksi berjalan, maka pemeliharaan ini tidak dapat direncanakan.

Kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) yang dilakukan dalam suatu perusahaan pabrik dapat dibedakan atas dua macam, yaitu *Preventive Maintenance* dan *Corretive* atau *Breakdown Maintenance*. Adapun uraian

mengenai *Preventive Maintenance* dan *Corretive* atau *Breakdown Maintenance* adalah sebagai berikut :

1. *Preventive Mintenance* adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yng dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas atau peralatan mengalami kerusakan pada waktu digunakan. *preventive mintenance* ini sangat penting karena kegunaannya yang sangat efektif didalam menghadapi fasilitas yang termasuk dalam golongan “*critical unit*”. Sebuah fasilitas atau peralatan akan termasuk golongan “*critical unit*” apabila :
  - a. Kerusakan fasilitas atau peralatan tersebut akan membahayakan kesehatan atau keselamatan para pekerja.
  - b. Kerusakan fasilitas ini akan mempengaruhi kualitas dari produk atau jasa yang dihasilkan.
  - c. Kerusakan fasilitas tersebut akan menyebabkan kemacetan seluruh kegiatan operasional.
  - d. Modal yang ditanamkan dalam fasilitas tersebut atau harga dari fasilitas ini adalah cukup besar atau mahal.

Apabila *preventive mintenance* dilaksanakan pada fasilitas atau peralatan yang termasuk dalam “*critical unit*”, maka tugas-tugas *maintenance* dapatlah dilakukan dengan suatu perencanaan yang intensif untuk unit yang bersangkutan.

2. *Corretive* atau *Breakdown Maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadinya suatu kerusakan atau kelainan

pada fasilitas atau peralatan, sehingga dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan *corretive* atau *breakdown maintenance* yang dilakukan sering disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi. Perbaikan yang dilakukan karena adanya kerusakan yang dapat terjadi akibat tidak dilakukannya *preventive mintenance*, tetapi sampai pada suatu waktu tertentu, fasilitas atau peralatan tersebut tetap rusak.

### 2.3 Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap dalam akuntansi adalah semua aktiva berwujud dan digunakan perusahaan secara berulang-ulang yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan bahwa :**“Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan”**.<sup>7</sup>

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing dalam Analisis Laporan Keuangan mengemukakan pengertian aktiva tetap adalah :

***Non current assets* (aset tidak lancar) atau disebut dengan *fixed asset* (aktiva tetap) merupakan aktiva perusahaan yang dianggap tidak lancar atau tidak bisa cepat untuk diuangkan jika perusahaan memerlukan dana. Karena itu bagi suatu perusahaan yang paling penting adalah melakukan keputusan pembelian *non current asset* berdasarkan nilai *profitable dimasa* yang akan datang.**<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis, maka pada saat itulah aktiva tetap

---

<sup>7</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2015, hal. 89.

<sup>8</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal. 75.

dihentikan pemakaiannya dengan melakukan tindakan selanjutnya apakah aktiva tetap tersebut akan diganti atau dilakukan perbaikan atas aktiva tersebut untuk memperlancar jasa-jasa bagi perusahaan atau para pengguna jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Sehingga biaya pemeliharaan aktiva tetap adalah pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang, untuk mempertahankan standar kinerja dan sebagai beban.

## 2.4 Laba Perusahaan

### 2.4.1 Pengertian Laba

Laba merupakan selisih pendapatan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu waktu tertentu. Laba adalah pos yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk berbagai tujuan.

*Financial Accounting Standar Boards (FASB)* juga menyatakan *Statement* dalam buku Sofyan, bahwa :

***Accounting Income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam *income* transaksi seluruh perubahan dalam ekuitas selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.<sup>9</sup>**

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya.

---

<sup>9</sup> Sofyan S. Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: PT. Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal. 245.



Menurut Kasmir dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam yaitu :

1. **Laba kotor (*gross profit*)**  
**Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.**
2. **Laba bersih (*net profit*)**  
**Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.<sup>10</sup>**

Pada umumnya laba dijadikan sebagai dasar pengenaan pajak yang menentukan kebijaksanaan pembayaran deviden, pedoman untuk investasi dan pengambilan keputusan serta suatu elemen dalam peramalan. Selain itu, ukuran juga sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

#### **2.4.2 Tujuan Pelaporan Laba**

Informasi laba dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Tujuan pelaporan laba dibagi atas:

1. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
2. Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan.
3. Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

---

<sup>10</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Keempat: PT. Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 303.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba.

### **2.4.3 Unsur-Unsur Laba**

Unsur-unsur laba antara lain:

1. Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal penjualan barang yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
2. Beban yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi atau penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi.
3. Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi.
4. Untung-rugi adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
5. Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

#### 2.4.4 Jenis-Jenis Laba

Dalam laporan keuangan laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu laba kotor, laba usaha (operasi), laba bersih sebelum pajak, dan laba bersih.

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

Dengan mengetahui empat jenis laba diatas, seorang pebisnis bisa membuat keputusan atau menentukan strategi tentang bagaimana cara meningkatkan laba bisnisnya.

#### 2.4.5 Pengukuran Laba

Sofyan mengemukakan :

**Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.**<sup>11</sup>

Berikut jenis rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk menghitung seberapa besar laba kotor dari penjualan produk.  $Gross\ Profit\ Margin = \text{laba kotor} /$

---

<sup>11</sup> Sofyan S. Harahap, **Op. Cit.** hal. 304.

penjualan bersih atau *Gross Profit Margin* = (penjualan bersih – harga pokok penjualan) / penjualan bersih.

2. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menghitung seberapa besar keuntungan bersih dari penjualan produk. *Net Profit Margin* = laba bersih / penjualan bersih.
3. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. *Return On Assets* = laba bersih / total aktiva.
4. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* = laba bersih / total ekuitas.

Dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat ukur rasio keuangan, maka seorang manajer bisa mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.

## **2.5 Hubungan Pengelolaan Aktiva Tetap Terhadap Perolehan Laba**

Untuk tetap menjalankan usahanya, perusahaan berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen sehingga perusahaan memperoleh laba. Barang dan jasa yang dihasilkan tentu berasal dari aktiva sebagai alat produksinya. Pada awal pendiriannya, perusahaan membelanjakan modalnya untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga dapat digunakan sebagai alat penghasil produk, baik itu barang atau jasa. Dan pada suatu saat, kapasitas produksinya akan maksimal sedangkan permintaan pasar belum terpenuhi.

Pada saat ini, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi permintaan pasar tersebut dengan menambah kapasitas produksinya. Hal ini berarti perusahaan akan menambah alat produksinya dengan menambah aktiva tetap. Dan investasi ini akan menambah volume produksi yang selanjutnya akan menambah pendapatan dan laba perusahaan dari penjualan. Kesalahan dalam melakukan peramalan dalam investasi akan dapat mengakibatkan adanya *overstatement* atau *understatement* dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap melebihi yang diperlukan akan membebankan *fixed cost* yang besar bagi perusahaan. Jika investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya saing perusahaan atau kemungkinan lain perusahaan dapat kehilangan sebagian dari pasar produksinya.

Sedangkan Lukman Syamsudin mengemukakan :

**Aktiva tetap seringkali disebut sebagai “*the earning assets*”(aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan), oleh karena aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi “*earning power*” perusahaan. Tanpa adanya mesin dan peralatan-peralatan lain, perusahaan tidak akan dapat memproduksi barang jadi.<sup>12</sup>**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap itu mempunyai pengaruh yang penting terhadap perolehan laba perusahaan. Dimana aktiva tetap adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk berproduksi yang kemudian akan dijual untuk memperoleh laba. Perolehan laba tersebut tidak terlepas dari peran aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

---

<sup>12</sup> Lukman Syamsuddin, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 409.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT. Socfindo Medan” adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Emzir mengemukakan bahwa :

**Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>13</sup>**

Untuk itu, penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat perubahan biaya pemeliharaan aktiva tetap pada laba perusahaan PT. Socfindo Medan?

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Socfindo Medan yang beralamat di Jalan K. L. Yos Sudarso No. 106, dengan waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yakni bulan Februari 2019. Pemilihan PT. Socfindo Medan sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa PT. Socfindo Medan menerapkan efisiensi biaya pemeliharaan aktiva tetap pada laba perusahaannya sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitiannya di PT. Socfindo Medan.

---

<sup>13</sup>Emzir, **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif**, Edisi Pertama, Cetakan Keempat: Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal. 28.

### 3.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan laporan harga pokok Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 yang diterbitkan oleh PT. Socfindo Medan.

### 3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi beserta laporan harga pokok PT. Socfindo Medan selama 5 tahun.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui:

1. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung terhadap bagian keuangan mengenai pemeliharaan aktiva tetap pada PT. Socfindo Medan.
3. Dokumentasi, pengumpulan data sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mengambil atau mengumpulkan data dari laporan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan

laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi beserta laporan harga pokok PT. Socfindo Medan selama 5 tahun.

2. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah dan data yang dikumpulkan, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan data dari perusahaan. Dalam penyusunan ini, metode analisis yang digunakan yaitu:

#### 1. Metode Deskriptif

Menurut Moh. Nazir :**“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang”**.<sup>14</sup> Metode ini dilakukan dengan cara seperti mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menganalisis data, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang terjadi dan perusahaan dapat mencapai tujuan.

#### 2. Metode Komperatif

Metode komperatif yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Socfindo Medan, biaya pemeliharaan aktiva tetap untuk memaksimalkan operasional perusahaan melalui pelaksanaan pemeliharaan aktiva untuk Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 pada PT. Socfindo Medan, dengan teori pemeliharaan aktiva,

---

<sup>14</sup>Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Kesepuluh: Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 43.



laba dan kinerja perusahaan yang berlaku. Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan, maka dapat mengambil kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran-saran dari hasil perbandingan tersebut.